

Original Research Paper

Sosialisasi Hasil Brand Audit Sampah Pendakian kepada Masyarakat di Jalur Pendakian Tetebatu, Taman Nasional Gunung Rinjani

Didi Santoso¹, Marosa Robi'atul Adawiyah², Rubiyatna Sakaroni², Heru Setiawan⁴

¹*Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram;*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i1.12097>

Sitasi : Santoso, D., Adawiyah, M. R., Sakaroni, R., & Setiawan, H. (2025). Sosialisasi Hasil Brand Audit Sampah Pendakian kepada Masyarakat di Jalur Pendakian Tetebatu, Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 18 Januari 2025

Revised: 20 Maret 2025

Accepted: 29 Maret 2025

*Corresponding Author: Didik Santoso, Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram;
Email:
didik_santoso@unram.ac.id

Abstract: Permasalahan sampah di jalur pendakian Tetebatu, Taman Nasional Gunung Rinjani, menunjukkan perlunya keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pengurangan limbah konsumsi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, dan bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis brand audit barang berpotensi sampah sebagai bentuk edukasi lingkungan kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan selama satu hari dan melibatkan warga sekitar jalur pendakian, seperti porter, pedagang, dan pelaku usaha lokal. Materi disampaikan melalui visualisasi data serta diskusi terbuka mengenai produk-produk yang paling banyak menyumbang sampah di jalur pendakian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap dampak lingkungan dari produk sekali pakai, serta munculnya inisiatif penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian hasil riset dalam format sederhana dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pelestarian lingkungan berbasis komunitas.

Keywords: sosialisasi lingkungan, brand audit, pengelolaan sampah, Tetebatu, Gunung Rinjani

Pendahuluan

Hadiwiyoto (1983) mengatakan bahwa sampah merupakan sisa bahan olahan yang tidak berguna dan tidak mempunyai nilai. Suprihatin et al., (1999) dalam Utari et al., (2006) juga mengatakan bahwa sampah mempunyai banyak dampak terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2008), pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang melibatkan pengurangan dan transformasi sampah. Beberapa tahun terakhir, permasalahan sampah di jalur pegunungan menarik perhatian serius dari berbagai kalangan. Pusat TNGR telah melakukan berbagai inisiatif sebagai pemangku kepentingan lokal, namun tidak ada satupun yang efektif. Program

pack in dan pack out (pemeriksaan bagasi yang berpotensi dibuang) sulit dilaksanakan mengingat terbatasnya jumlah staf dan rendahnya partisipasi serta kesadaran pengunjung dan penyedia pemandu wisata gunung (guide dan porter), masih belum optimal (Syaputra, 2019: 18). Sampah plastik dengan berbagai ukuran di sepanjang jalur pendakian telah ditemukan. Sekitar lebih dari 7 Kg sampah dibawa turun tiap bulannya oleh pengelola.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, tim dosen melakukan pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat dan pendaki untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membawa kembali sampah, serta mengidentifikasi produk-produk yang paling banyak meninggalkan jejak limbah. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menyentuh aspek sosialisasi, tetapi juga mampu membangun jejaring kolaborasi dengan pelaku

usaha lokal dalam upaya pengurangan sampah dari hulu.

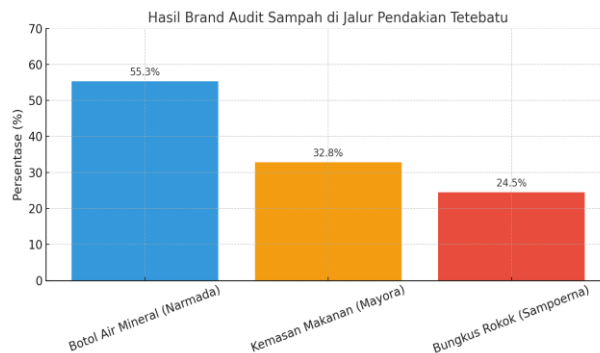
Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pada tanggal 19 Oktober 2024 yang berlokasi di sekitar pos registrasi jalur pendakian Tetebatu, Taman Nasional Gunung Rinjani. Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat lokal yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pendakian, seperti porter, pengelola wisata, pemilik warung, serta warga yang bermukim di sekitar jalur masuk pendakian.

Materi sosialisasi disusun berdasarkan hasil analisis brand audit barang berpotensi sampah yang telah dilakukan oleh tim sebelumnya. Analisis tersebut mengidentifikasi jenis dan merek produk konsumsi yang paling sering meninggalkan sampah di jalur pendakian. Dalam kegiatan ini, tim menyampaikan temuan tersebut melalui pemaparan data sederhana, media visual seperti poster dan grafik, serta diskusi terbuka mengenai dampak lingkungan dari sampah-sampah tersebut. Sosialisasi juga mengangkat pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata dan mendorong perubahan perilaku konsumsi, baik sebagai pengguna maupun penyedia barang.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi hasil analisis brand audit barang berpotensi sampah telah dilaksanakan selama satu hari di sekitar pos registrasi pendakian Tetebatu, dengan melibatkan masyarakat lokal yang aktif dalam ekosistem pendakian, seperti porter, pedagang makanan-minuman, serta pengelola fasilitas sekitar jalur. Kegiatan ini difokuskan untuk menyampaikan data hasil brand audit yang sebelumnya telah dilakukan oleh tim, serta membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap peran mereka dalam pengurangan sampah di kawasan wisata. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan masyarakat lokal terbukti mampu meningkatkan kesadaran kolektif mengenai kontribusi aktivitas konsumsi terhadap timbulan sampah dan pentingnya keterlibatan aktif dalam pelestarian lingkungan jalur pendakian (Raharja *et al.*, 2023).



Gambar 1. Hasil brand audit sampah

Dalam pemaparan, disampaikan bahwa jenis sampah paling dominan berasal dari botol air mineral bermerek lokal Narmada yang menyumbang 55,3% dari total sampah yang ditemukan. Selanjutnya, kemasan makanan ringan produksi PT Mayora Indah mencakup 32,8%, dan bungkus rokok dari PT HM Sampoerna mencapai 24,5%. Data ini disajikan secara visual dalam bentuk diagram batang dan poster, agar mudah dipahami oleh peserta sosialisasi. Penyampaian disertai narasi yang menghubungkan antara aktivitas konsumsi harian masyarakat dengan dampaknya terhadap kelestarian jalur pendakian. Jenis sampah yang paling sering ditemukan di kawasan wisata alam umumnya berasal dari produk konsumsi harian seperti air kemasan, makanan ringan, dan rokok, yang menunjukkan adanya korelasi antara kebiasaan konsumsi pengunjung dan peningkatan timbulan sampah anorganik (Mendoza *et al.*, 2022).

Respons masyarakat terhadap sosialisasi ini cukup antusias. Beberapa warga menyatakan bahwa mereka tidak menyangka produk-produk yang umum dijual dan dikonsumsi ternyata menyumbang volume sampah yang besar di gunung. Diskusi yang berlangsung secara terbuka memunculkan berbagai inisiatif, antara lain usulan untuk mengurangi penjualan produk dalam kemasan plastik sekali pakai kepada pendaki, serta mengganti kemasan camilan lokal dengan daun pisang atau kertas daur ulang. Beberapa pelaku usaha kecil bahkan menyatakan kesediaan untuk melakukan uji coba penggunaan kemasan alternatif tersebut dalam waktu dekat.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa penyampaian hasil analisis ilmiah dengan pendekatan edukatif-partisipatif mampu memfasilitasi perubahan sikap masyarakat (Ballard *et al.*, 2024). Informasi berbasis data nyata yang relevan dengan aktivitas ekonomi warga terbukti efektif membangun kesadaran ekologis. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah kawasan wisata dapat ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi berbasis data dan dialog yang inklusif.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi hasil brand audit barang berpotensi sampah di jalur pendakian Tetebatu berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis data. Penyampaian temuan secara visual dan diskusi terbuka mendorong partisipasi warga serta munculnya inisiatif untuk mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan di kawasan wisata alam.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, khususnya Resort SPTN Wilayah II, atas dukungan fasilitasi lokasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Tetebatu, para porter, pelaku usaha lokal, dan seluruh pendaki yang turut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa keterbukaan dan semangat kolaborasi dari semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Hadiwiyoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta. Yayasan Idayu.
- Utari, R. K., Pearce, D. & Batemen, I. 2006. *Environmental Economics: An Elementary Introduction*. Hertfords. Harvester Wheatsheaf.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2008. *Undang Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta.
- Syaputra, M. (2019). Perencanaan pengelolaan sampah di jalur pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Belantara*, 2(1), 17-23.
- Raharja, I., Nuriyatman, E., Mushawirya, R., Syam, F., & Putra, A. (2023). Empowering Rural Communities Through Waste Bank Socialization for Sustainable Environmental Management. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.22437/jkam.v7i2.31915>.
- Mendoza, R., De Lima, A., Da Silva Pimentel, M., Pontes, A., & Rocha, E. (2022). World development and generation of waste. *Environmental Science and Pollution Research*, 30, 14792-14804. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-23106-5>.
- Ballard, H., Lindell, A., & Jadallah, C. (2024). Environmental education outcomes of community and citizen science: a systematic review of empirical research. *Environmental Education Research*, 30, 1007 - 1040. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2348702>.